



DAMPAK SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MEMENGARUHI KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN NAGAN RAYA

THE IMPACT OF ACCOUNTING INFORMATION SYSTEMS ON THE QUALITY OF FINANCIAL REPORTS OF THE REGIONAL GOVERNMENT OF NAGAN RAYA DISTRICT

Muhammad Rifki Prayoga¹, Rayyan Firdaus²

Jurusan Akuntansi, Falkutas Ekonomi Bisnis unimal, universitas malikussaleh

Email: muhammad.220420007@mhs.unimal.ac.id¹, Rayyan@unimal.ac.id²

Article history :

Received : 25-11-2024

Revised : 26-11-2024

Accepted : 28-11-2024

Published: 03-12-2024

Abstract

The purpose of this study is to assess how accounting information systems (AIS) affect the Nagan Raya Regency Regent's Office's financial report quality (KLK). Questionnaires are used to collect data in this quantitative approach. Simple linear regression was used to analyze the data. The accounting information system has a considerable impact on financial report factors, according to the regression results, which gave a value of $Y = 20.441$. The results of the partial test show that the Accounting Information System has an influence on the financial reports of the Nagan Raya Regency Regent's Office, which yielded a sig value (0.022) that was less than the alpha (0.05). Furthermore, the effect was 50.1%, according to the coefficient test. In order to find any flaws in the current accounting information system and fix them right away, Local governments, especially the Nagan Raya Regency Regent's Office, need to routinely carry out system monitoring and audits. Agencies must consider the information system in place in addition to employee performance.

Keywords: *Financial Report Quality, AIS,*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap kualitas Laporan Keuangan (KLK) di Kantor Kabupaten Nagan Raya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data yang dikumpulkan melalui kuesioner. Analisis data dilakukan dengan metode statistik regresi linier sederhana. Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi secara signifikan memengaruhi faktor-faktor yang berkaitan dengan laporan keuangan, dengan nilai Y sebesar 20,441. Uji parsial (T) menghasilkan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,022, lebih kecil dari tingkat alpha 0,05. Hal demikian menegaskan peran penting SIA dalam memfasilitasi pengaturan laporan keuangan di Kantor Bupati Kabupaten Nagan Raya. Selain itu, uji koefisien menunjukkan tingkat pengaruh sebesar 50,1%. Oleh karena itu, pemerintah daerah, khususnya Kantor Bupati Kabupaten Nagan Raya, disarankan untuk terus memantau dan mengaudit sistem informasi akuntansi yang digunakan. Hal ini penting untuk mendeteksi dan mengatasi kekurangan dengan cepat serta memastikan keberlangsungan operasional sistem yang sudah diterapkan, di samping melakukan evaluasi terhadap kinerja karyawan.

Kata kunci : *Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Data Keuangan*

PENDAHULUAN

Di zaman globalisasi yang kian cepat ini, pemerintah daerah perlu memastikan pengelolaan keuangannya berjalan dengan efisien. Dapat tercapai dengan menerapkan praktik manajemen yang



baik serta mematuhi standar operasional yang telah ditetapkan untuk menjamin efektivitas dan keamanan dalam pengelolaan keuangan. Menurut pandangan Rustiarini dan Denpasar (2016), pengelolaan daerah melibatkan berbagai kegiatan, seperti perencanaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban atas dana APBD yang digunakan. Kegiatannya mencakup manajemen arus kas dan memastikan keseimbangan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP). Karenanya, amatlah krusial bagi pemerintah daerah untuk memperoleh kemampuan pengelolaan anggaran keuangan yang berkompeten, sebab kemahiran tersebut bakal tercermin dan dijadikan pertanggungjawaban melalui laporan keuangan (Imawan dkk. , 2019).

Laporan keuangan merupakan dokumen yang merangkum aktivitas keuangan suatu organisasi atau lembaga dalam periode tertentu, mencerminkan kinerjanya (Imawan et al., 2019). Dokumen ini mencerminkan tanggung jawab utama pemerintah daerah dalam mengatur dan menggunakan anggaran pada periode yang spesifik, yang dibuat melalui proses akuntansi. Untuk memastikan laporan keuangan memenuhi standar akuntabilitas dan transparansi yang baik, penyusunan harus dilakukan secara formal dan sistematis. Penyajian laporan keuangan daerah harus sesuai dengan karakteristik kualitatif, seperti keandalan, relevansi, kemudahan pemahaman, dan keterbandingan. Laporan yang mengikuti standar yang ditetapkan dinilai memiliki kualitas tinggi.

Stirilita dan Andayani (2018) menjelaskan bahwa kualitas laporan keuangan meningkat jika informasi disajikan secara jelas, mudah dipahami, Penting untuk dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan, sesuai dengan data sebelumnya, dan memiliki tingkat keakuratan yang dapat diandalkan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan daerah, pemerintah daerah perlu memastikan bahwa informasi keuangan disusun secara sistematis, tepat waktu, akuntabel, transparan, dan dapat diaudit.

Kualitas laporan keuangan juga bisa dinilai berdasarkan kinerja lembaga. Prestasi pemerintah yang efektif mencerminkan penggabungan input, output, dan outcome, melalui penyaluran anggaran dan pelayanan yang dititikberatkan pada tiga aspek krusial: ekonomi, efisiensi, serta efektivitas. Agar kinerja pemerintah dalam mengelola keuangan dapat ditingkatkan, dibutuhkan sumber daya manusia yang kompeten, pengendalian internal yang kuat, mekanisme pengawasan yang praktis, serta penerapan sistem informasi akuntansi yang efektif.

Pemerintah Kabupaten Nagan Raya sudah 11 kali menerima penilaian yang positif, yaitu opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) terkait pengelolaan keuangannya. Meskipun demikian, dalam Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) tahun anggaran 2021, Kepala Perwakilan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Provinsi Aceh, yaitu Aryo Wibowo, mengungkapkan sejumlah catatan penting. Beberapa masalah yang masih perlu ditangani meliputi ketidaksesuaian antara pendapatan dan kemampuan daerah, Pendapatan Asli Daerah (PAD) masih belum mencapai potensi yang optimal, pengelolaan belanja kepegawaian masih belum efisien, dan pembayaran honorarium belum dilakukan dengan tepat sesuai ketentuan yang berlaku, belanja modal yang masih belum memadai, serta kelemahan dalam pengelolaan dan pencatatan aset daerah.

Meski Pemerintah Kabupaten Nagan Raya telah mendapatkan opini WTP, hal ini menunjukkan pentingnya terus meningkatkan kualitas laporan keuangan. Salah satu tahapan krusial dalam proses ini yaitu memperbaiki sistem informasi akuntansi (SIA) guna memberikan dukungan yang lebih efisien dalam pengelolaan keuangan.



Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dibuat dengan tujuan memberikan informasi yang penting bagi pemerintah. Sistem ini sangat berguna bagi sumber daya manusia (SDM) dalam menjalankan tugas-tugas mereka dengan efisien, seperti merencanakan, mengelola, menganalisis, dan mengevaluasi data keuangan. Proses ini sangat diperlukan agar laporan keuangan dapat disusun dengan akurat dan dapat dipercaya (Gusherinsya dan Samukri, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Adji P dan Andayani pada tahun 2021 mengungkapkan bahwa SIA memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kualitas keuangan daerah dengan mempercepat serta meningkatkan efisiensi proses input dan output.

Selain itu, penelitian Kusuma et al. (2017) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara penerapan SIA dan kualitas laporan keuangan. SIA memberikan dampak positif pada kinerja SDM dalam menyusun laporan keuangan yang memenuhi standar kualitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dampak dari Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap kualitas laporan keuangan di Kantor Bupati Kabupaten Nagan Raya melalui analisis statistik, yang didasarkan pada masalah yang diidentifikasi dan temuan dari penelitian sebelumnya.

LANDASAN TEORI

Perhatian terhadap kualitas laporan keuangan sangat penting

Kualitas laporan keuangan ditunjukkan oleh bagaimana informasi keuangan disajikan dengan memenuhi standar SAP, patuh pada peraturan yang berlaku, sesuai dengan arahan yang ditetapkan, dan sistem pengendalian internal yang memadai. Menjamin kualitas laporan keuangan merupakan suatu kewajiban yang penting, karena laporan yang tepat dan disiapkan dengan teliti dapat meningkatkan transparansi dengan menjelaskan pengelolaan dana secara komprehensif. Sebagai akibatnya, penilaian terhadap kecukupan dan keandalan data anggaran yang disajikan menjadi terpengaruh (Tuasikal, 2007). Agar informasi keuangan yang berkualitas tinggi dapat dihasilkan bagi para pemangku kepentingan, diperlukan keterampilan personel dalam manajemen keuangan daerah serta keahlian dalam sistem akuntansi.

Menurut Goo dan Lamawitak (2021), laporan keuangan pemerintah memiliki peran yang sangat penting sebagai sumber informasi bagi para penggunanya, yang menunjukkan bukti pengelolaan keuangan. Agar terjamin efektivitasnya, pemerintah perlu menjaga kerangka data yang kuat dan dapat diandalkan. Sama halnya, Kusuma dan kawan-kawan. Tahun 2017 menggambarkan betapa laporan keuangan memiliki peran penting dalam memberikan transparansi dalam pengelolaan sumber daya publik oleh pemerintah, yang tercermin dalam data keuangan. Tujuan kunci dari pengungkapan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang mendukung pengguna dalam mengevaluasi akuntabilitas serta merumuskan keputusan yang tepat dalam ranah keuangan, sosial, dan politik:

1. Memberikan informasi mengenai asal usul, alokasi, serta pemanfaatan sumber daya pemerintah.
2. Memberikan informasi apakah pendapatan saat ini mencukupi untuk menutupi semua pengeluaran yang ada.
3. Memberikan informasi yang lengkap mengenai jumlah aset yang digunakan dalam menerapkan materi serta pencapaian yang telah dicapai.



4. Menerangkan bagaimana penyebaran konten mendukung beragam kegiatan dan memenuhi kebutuhan keuangan.
5. Memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi keuangan suatu materi, terutama dalam hal sumber pendapatannya.
6. Menyampaikan informasi mengenai fluktuasi nilai mata uang suatu material tertentu, yang mencerminkan apakah terjadi kenaikan atau penurunan nilai mata uang tersebut, disebabkan oleh aktivitas yang terjadi selama periode pengumuman.

Guna mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyampaikan informasi mengenai asal dan penggunaan dana keuangan, aliran kas, kelebihan atau kekurangan anggaran, penyesuaian terhadap anggaran, laporan operasional kelebihan atau kekurangan (LO), serta detail aset, hutang, ekuitas, dan pendapatan dari entitas yang bersangkutan (Koeswanto and Widyaningdyah, 2022). Ringkasan keuangan digunakan terutama untuk menilai nilai sumber daya keuangan yang dipakai dalam operasi pemerintahan, mengevaluasi keadaan keuangan, menentukan efisiensi dan efektivitas kegiatan spesifik, serta untuk mendukung pelaksanaan hukum dan peraturan.

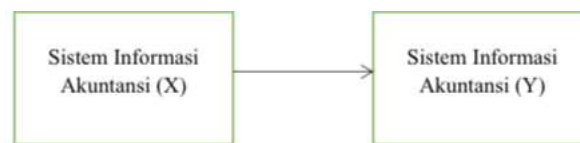
Laporan keuangan pemerintah dianggap bermutu baik bila memenuhi empat kriteria esensial atau persyaratan standar yang telah ditetapkan. Kriteria yang dimaksud adalah relevansi, keandalan, keterbandingan, dan pemahaman, yang memastikan laporan tersebut mencapai standar kualitas yang diinginkan.

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Menurut penelitian Rusdi dan Megawati (2011), Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah landasan yang dirancang dengan terstruktur, merangkai beragam elemen, pencatatan, dan laporan yang disiapkan untuk menciptakan informasi yang diperlukan oleh suatu entitas. Fokus utama Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah untuk menyusun data pemerintah serta akuntansi secara cermat, lalu menghasilkan laporan anggaran yang bisa dimanfaatkan organisasi maupun individu untuk menentukan Keputusan. Sistem ini meliputi informasi mengenai gaji, pengeluaran, catatan pelanggan, detail karyawan, dan kegiatan keuangan organisasi. Daya tarik utama (SIA) terletak pada kapasitasnya dalam memperoleh serta menyimpan data keuangan dengan presisi dan efisiensi yang tinggi (Firmansyah, 2020). Sistem Informasi Akuntansi yang berkualitas harus mematuhi standar keamanan yang ketat, menjaga kerahasiaan, privasi, integritas, dan ketersediaan data, serta mematuhi tanggung jawab fungsional dan aturan yang berlaku.

Kerangka Bepikir

Pengaruh SIA terhadap kualitas laporan keuangan bertujuan untuk membantu klien dalam manajemen, mengakses, serta mengontrol data keuangan dengan efisien dan tepat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Juwita (2013), diketahui bahwa implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memberikan dampak yang positif serta penting terhadap kesempurnaan kualitas laporan keuangan. Hal ini terjadi karena SIA membantu dalam proses penyusunan laporan keuangan yang teliti dan terhindar dari kesalahan. Pemanfaatan sistem informasi akuntansi juga membantu dalam meninjau serta menganalisis laporan anggaran terbaru dan rangkuman keuangan dari periode sebelumnya dengan lebih mudah. Berikut adalah kerangka kerja yang digunakan untuk memproses dan memahami konsep-konsep yang mendasarinya:



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data utama yang terkumpul melalui kuesioner yang dibagikan kepada para responden. Kuesioner yang disiapkan mengandung 25 pertanyaan, di mana 13 di antaranya berkaitan dengan SIA dan 12 lainnya berkaitan dengan KLK. Pertanyaan yang tercantum dalam survei ini telah diilhami oleh penelitian yang dilakukan teman – teman lainnya

1. Metode Pengambilan Sampel dalam Studi

Partisipasi dalam penelitian melibatkan seluruh pegawai di Sub Bagian Keuangan Kantor Bupati Nagan Raya yang berjumlah 20 orang sebagai sampel. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, yakni memilih pegawai yang memiliki pengetahuan mengenai sistem informasi akuntansi. Dari seluruh pegawai, sebanyak 11 orang memiliki pemahaman yang baik tentang sistem informasi akuntansi.

2. Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh melalui metode kuesioner. Sebanyak 11 responden diminta untuk menyediakan waktu guna menjawab pertanyaan mengenai sistem informasi akuntansi dan kualitas laporan keuangan. Namun, ada satu kuesioner yang belum dikembalikan. Analisis terhadap respons kuesioner dilakukan menggunakan skala Likert.

3. Analisis Data

Pengkajian data dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menerapkan metode statistik, yakni analisis regresi linier sederhana. Perangkat lunak SPSS versi 25 digunakan untuk mengecek keterkaitan antara variabel X dan Y. Analisis dilakukan berdasarkan 13 pertanyaan mengenai Sistem Informasi Akuntansi (X) Sistem Informasi Akuntansi (Y) Akuntansi (SIA) serta 12 pertanyaan tentang kualitas laporan keuangan, melibatkan total 10 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Pemeriksaan validitas melibatkan penggunaan metode statistik untuk mengevaluasi keandalan data dengan cara mengamati seberapa erat hubungan antara respons yang ada dalam kuesioner dan total hasil yang didapatkan. Data dianggap valid apabila koefisien korelasi dari setiap item kuesioner mencapai $\geq 0,30$ seperti yang diungkapkan oleh Sujarweni (2015).

Berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien keseluruhan dari kuesioner menunjukkan korelasi yang sama dengan atau lebih besar dari 0,30. Ini mengonfirmasi bahwa setiap kuesioner yang diberikan kepada responden telah terbukti valid dan tepat untuk mengukur dampak yang sedang diteliti. Di samping itu, reliabilitas data penelitian diuji untuk mengetahui apakah data tersebut mampu menghasilkan hasil yang konsisten ketika diuji secara



berulang. Pengujian reliabilitas dilaksanakan guna mengevaluasi koefisien reliabilitas, dimana ketika koefisien tersebut mencapai atau melebihi angka 0,60, maka dapat dianggap bahwa data yang digunakan adalah reliabel atau konsisten (Sujarweni, 2015). Dari analisis data yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS.

Dari hasil pengujian, didapati bahwa koefisien reliabilitas (Cronbach's Alpha) untuk variabel Sistem Informasi Akuntansi (SIA) mencapai 0,862, sementara untuk variabel Kualitas Laporan Keuangan (KLK) adalah sebesar 0,799. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan yang diajukan kepada peserta penelitian dapat diandalkan dan valid dalam mengevaluasi dampak yang sedang diteliti. Pengujian regresi dilaksanakan guna mengidentifikasi kaitan positif yang penting serta konsisten antara variabel independen. Persamaan tersebut menggambarkan hubungan sebab-akibat yang memungkinkan untuk memprediksi keterkaitan antara kedua variabel. Dalam analisis regresi ini, kami menyajikan hasil perbandingan antara Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sebagai variabel independen (X) dan kualitas laporan keuangan (Y) sebagai variabel dependen. Hasil yang disajikan dapat dijelaskan melalui persamaan model regresi: $Y = 20,441 + 0,607 (SIA)$. Berdasarkan model tersebut, ketika nilai SIA adalah 0, nilai Y yang diproyeksikan sebesar 20,441. Hal ini mengindikasikan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dengan kualitas laporan keuangan (KLK) di Kantor Bupati Kabupaten Nagan Raya. Dengan menerapkan SIA yang baik di lingkungan Pemerintah Kabupaten Nagan Raya, maka laporan keuangan yang dihasilkan akan berkualitas dan mematuhi standar yang telah ditetapkan, seperti akuntabel, komparatif, mudah dipahami, serta relevan. Hal tersebut sejalan dengan temuan penelitian Gusherinsya dan Samukri (2020) yang menunjukkan hubungan antara SIA dengan kualitas laporan keuangan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Wiranti (2021) menekankan bahwa penggunaan SIA yang efektif dapat meningkatkan kehandalan, relevansi, pemahaman, serta perbandingan laporan keuangan.

Peran penting Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terletak dalam memfasilitasi pelaporan keuangan yang menjadi dasar bagi pemerintah dalam mengevaluasi dan menganalisis transaksi pembelian dalam perekonomian. Sistem ini memiliki peran yang krusial sebagai acuan dalam proses pengambilan keputusan pemerintah ke depan (Faishol and Lamongan, 2016). Oleh karena itu, agar sesuai dengan sistem akuntansi keuangan, pelaporan keuangan harus dilakukan dengan baik. Terlebih lagi, penggunaan SIA memastikan ketaatan pada peraturan dan panduan, menekankan keahlian, efisiensi, keandalan, serta kewajaran sambil tetap menghormati standar keadilan, kesesuaian, dan nilai publik. Penting bagi pemerintah daerah, terutama Kantor Bupati Kabupaten Nagan Raya, untuk melakukan evaluasi dan audit rutin terhadap sistem informasi keuangan yang digunakan, guna mengidentifikasi serta menindaklanjuti berbagai kekurangan yang mungkin ada. Dalam hal ini, penting bagi instansi untuk tidak hanya memfokuskan perhatian pada kinerja pegawai, tetapi juga memastikan efektivitas dan integritas sistem informasi yang digunakan.



KESIMPULAN

Dari temuan riset, dapat disimpulkan bahwa uji regresi menghasilkan persamaan $Y = 20,441$ yang menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi (SIA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap faktor pelaporan keuangan. Dari analisis uji parsial (Uji-t) ternyata ditemukan bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,022, yang lebih kecil daripada nilai alpha yang sebesar 0,05. Penting untuk dicatat bahwa SIA memiliki dampak yang signifikan terhadap pelaporan keuangan Kantor Bupati Kabupaten Nagan Raya. Hasil pengujian koefisien selanjutnya menunjukkan bahwa pengaruh tersebut sebesar 50,1%. Demi itu, sangat diharapkan agar pemerintah daerah, Dengan khususnya, Kantor Bupati Nagan Raya rutin melakukan pemantauan dan audit terhadap sistem SIA saat ini.

Proses ini membantu dalam mengenali potensi kelemahan serta memberikan dukungan untuk perbaikan yang dilakukan secara tepat waktu dan terarah. Penting bagi institusi untuk memperhatikan tidak hanya kinerja pegawai, tetapi juga pemeliharaan serta peningkatan sistem informasi yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adji P, M. N., & Andayani, S. (2021). Pengaruh penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Good Corporate Governance sebagai variable pemoderisasi. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(2),193– 203..
- Chairina, F.,& Wehartaty, T. (2019).Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Bpkpd Kota Surabaya. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 11(1), 31–39
- Faishol, A., & Lamongan, U. I. (2016). Ahmad Faishol. I(3), 205–212. Firmansyah, E. (2020). Pengaruh Keterlibatan Pengguna SIA, Kemampuan Pengguna SIA danKualitas Sistem Informasi terhadapKinerja Sistem Informasi Akuntansi di Garuda Plaza Hotel Medan. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 5 No.3(3), 23–36
- Goo, E. E. K., & Lamawitak, P. L. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah, Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan Daerah Kabupaten Sikka. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 5(2), 98–110
- Imawan, A., Irianto, G., & Prihatiningtias, Y. W. (2019). Peran Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Membangun Kepercayaan Publik. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(1)
- Kusuma, Y., Sumarauw, J. S. B., & Wangke, S. J. C. (2017). analisis sistem manajemen pergudangan padacv. sulawesi pratama manado. *Emba*,5(2), 602–611
- Permadi, A. D. (2013). Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Studi Kasus pada Dinas Bina Marga Kota Bandung. *Universitas Widyatama Bandung*.
- Pratiwi, A., Vonna, S. M., & Harmi, M. (2022). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Nagan Raya. *Jurnal Sains Riset*, 12(2), 453-462.
- Ramadani, R., Yusuf, H. M., & Baining, M. E. (2022). Pengaruh sistem informasi akuntansi dan kualitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*, 2(2), 14-22.



Rusdi, D., & Megawati, N. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Sia). *Majalah Ilmiah Sultan Agung*, 49(125)